

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

#### 5.1.1 Karakteristik Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke

Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke mampu dikembangkan sebagai lahan pertanian sebesar 28,05% yang terdiri dari lahan kelas I, II, dan III. Lahan yang tersedia untuk tanaman padi adalah sebesar 124.319,75 Ha, yaitu terdiri atas 109.579,98 Ha lahan tersedia sesuai dan 14.559,77 Ha lahan tersedia agak sesuai.

Jumlah petani terbesar terdapat pada Distrik Kurik (41,83%) yang mayoritas melakukan usaha tani padi dari usaha awal (86%) rata – rata dimulai sejak tahun 1983 atau 1984. Para petani pada umumnya tidak memiliki usaha sampingan (77%) , seperti: membuka toko atau kios, kuli bangunan, kuli batu bata, sopir, dan lain - lain. Mayoritas petani padi sentra produksi padi Kabupaten Merauke menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga yaitu sebanyak 92% dengan sistem pembayaran yang dilakukan oleh petani padi dilakukan cenderung menggunakan sistem pembayaran borongan karena dinilai lebih praktis. Mayoritas petani padi mendapatkan modal dari gabungan modal sendiri dan pinjaman bank/sejenisnya dengan prosentase sebesar 55% dengan besar modal berkisar diatas Rp. 5 juta (99 %)

Sebagian besar petani padi kawasan sentra produksi padi Kabupaten Merauke memperoleh bibit dari kelompok tani, yaitu sebesar 68%, memperoleh pupuk dengan membeli di kios saprodi terdekat, yaitu sebesar 94%. Jenis pupuk yang digunakan terdiri dari pupuk urea,TSP, Phonska, dan KCL. Obat – obatan untuk menghambat tumbuhnya OPT (Organisme dan Penyakit Tumbuhan) 100 % diperoleh petani padi dengan membeli di kios saprodi terdekat. Peralatan yang digunakan para petani dalam proses produksi komoditas padi pada umumnya tidak jauh berbeda dengan usaha tani komoditas pangan lainnya yang didapat dengan mengusahakan sendiri dan memperoleh bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui masing – masing kelompok tani.

Fasilitas perdagangan yang terdapat pada Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke terdiri dari pasar dan kios/toko – toko pertanian. Jenis transportasi yang terdapat pada Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke berupa transportasi darat dan transportasi air. Sistem pengairan usaha tani di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke secara keseluruhan menggunakan sistem tadah hujan

dan jaringan irigasi semiteknis. Jalur pemasaran pada Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke sama seperti pola distribusi barang pada umumnya yaitu pola distribusi langsung dengan cara menjual hasil produksi langsung ke konsumen dan tidak langsung yang dilakukan dengan dua cara. Tujuan pemasaran komoditas padi Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke masih diprioritaskan untuk konsumen lokal, sehingga pemasarannya masih ditujukan untuk konsumen lokal. Lembaga – lembaga yang berperan serta dalam pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke antara lain lembaga pemerintahan dan lembaga - lembaga lain yang berperan antara lain Badan Urusan Logistik (BULOG) Sub Divisi Regional Kabupaten Merauke, kelompok tani, dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Komoditas tanaman padi merupakan komoditas basis dalam perekonomian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai LQ komoditas padi diatas 1, Nilai B/C rasio juga menunjukkan biaya usaha tani padi sebesar satu rupiah akan menghasilkan nilai produksi dengan kisaran 1,28 – 2,52 rupiah. Hasil perhitungan *Shift – Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Propinsi Papua telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Merauke sebesar 350.176 juta rupiah atau 88,31%. Nilai bauran industri yang bernilai positif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pertanian (subsektor pertanian) Kabupaten Merauke cenderung mengarah pada perekonomian pada sektor pertanian Kabupaten Merauke yang akan tumbuh relatif cepat. Meskipun sektor pertanian mempunyai daya saing yang buruk karena bernilai negatif (*competitif advantage*), namun subsektor tanaman bahan makanan menunjukkan nilai positif. Padi merupakan salah satu dari Tanaman Bahan Makanan. Oleh karena itu, tanaman padi memiliki daya saing (*competitif advantage*) yang baik. Hasil perhitungan *growth and share* juga menunjukkan komoditas padi pada kawasan sentra produksi padi Kabupaten Merauke dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas unggulan Kabupaten Merauke

### **5.1.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke**

Faktor baru yang dapat mempengaruhi perkembangan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke sebanyak lima , yaitu; (1) faktor transportasi dan pemasaran terdiri dari; biaya transportasi, ketersediaan moda angkutan, aksesibilitas terhadap bahan baku dan pasar, permintaan komoditas, saluran distribusi, tujuan pemasaran, persaingan pasar, dan strategi pemasaran, (2) faktor tenaga kerja, pemodal, fasilitas, dan utilitas yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, nilai modal, jaringan pengairan, dan sarana

perdagangan, (3) faktor potensi lahan terdiri dari; kemampuan lahan, kesesuaian lahan, dan ketersediaan lahan, (4) faktor kelembagaan terdiri dari; dukungan pemerintah, kelembagaan petani padi, dan kelembagaan pemodalan, dan (5) faktor teknologi terdiri dari; jenis teknologi dan investasi

### **5.1.3 Strategi, konsep, dan arahan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke**

#### **a. Strategi pengembangan**

Strategi pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke diperoleh dari perhitungan IFAS dan EFAS. Berdasarkan hasil perhitungan, strategi yang sesuai untuk pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke yaitu *Aggressive Maintenance Strategy* dengan memanfaatkan peluang – peluang yang besar untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

#### **b. Konsep pengembangan**

Konsep pengembangan transportasi dan pemasaran antara lain; (1) melakukan perbaikan jembatan untuk mendukung lancarnya sirkulasi operasional, (2) perbaikan, peningkatan kondisi jalan dan memperkuat konstruksi jalan, dan (3) penentuan Pusat dan Sub Pusat Sentra Produksi Padi.

Konsep pengembangan tenaga kerja, pemodalan, fasilitas, dan utilitas antara lain; (1) penambahan /pemerataan jumlah penduduk serta membangkitkan kemauan para tenaga kerja untuk mengembangkan usaha tani padi, (2) perbaikan manajemen pasokan pupuk dan pestisida, perbaikan jembatan Neto, pengoptimalan tenaga kerja dari dalam keluarga pada tahap – tahap tertentu dalam produksi padi, dan (3) pengoptimalan air hujan sebagai sumber air irigasi serta penggunaan metode budidaya tanaman padi hemat air.

Konsep pengembangan potensi lahan antara lain; (1) membangkitkan kemauan para tenaga kerja untuk mengembangkan usaha tani padi, penambahan /pemerataan jumlah penduduk serta mengarahkan lokasi pengembangan lahan usaha tani padi yang sesuai, dan (2) pengoptimalan lahan yang tidak sesuai dengan jenis tanaman lain atau guna lahan lain yang sesuai.

Konsep pengembangan kelembagaan antara lain; (1) penyuluhan dengan melakukan peningkatan partisipasi pegawai penyuluh pada usaha tani padi di wilayah tempat diadakannya penyuluhan, meningkatkan pengawasan dan kinerja BPP, (2) meningkatkan pemahaman petani terhadap peran penting kelompok tani serta kemampuan keorganisasian pengurus kelompok tani, dan (3) perbaikan manajemen

distribusi beras serta perbaikan manajemen pasokan pupuk dan pestisida.

Konsep pengembangan teknologi hanya berupa upaya membangkitkan kepercayaan, keinginan, dan jaminan bagi para investor agar mau bekerjasama

### c. Arahan pengembangan

Arahan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi terdiri dari dua jenis yaitu arahan pengembangan kegiatan dan fisik yang kesemuanya dibagi berdasarkan faktor – faktor berpengaruh

Arahan pengembangan kegiatan terdiri dari :

- a. Arahan pengembangan transportasi dan pemasaran antara lain; (1) perbaikan jembatan neto untuk mendukung lancarnya sirkulasi operasional sesuai arahan pemerintah tentang perbaikan jembatan neto yang akan dimulai pada awal tahun 2010, (2) peningkatan kondisi jalan utama yang masih mengalami perkerasan tanah sepanjang 82,15 km di Distrik Tanah Miring dan Distrik Kurik, (3) perbaikan jalan lintas tengah menuju Kampung Harapan Makmur dan Jalan Harapan Makmur menuju kampung Kumbe hingga Kampung Domande yang totalnya mencapai 109,53 km, dan (4) menentukan distrik dan kampung pusat sentra padi di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke
- b. Arahan pengembangan tenaga kerja, pemodalan, fasilitas, dan utilitas antara lain; (1) program sistem transmigrasi lokal di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke sehingga distribusi penduduk pada masing – masing distrik dapat merata, (2) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke, (3) pemotongan jalur distribusi agar pasokan pupuk dan pestisida langsung terhubung dari produsen ke Dinas Tanaman Pangan lalu didistribusikan ke masing - masing KUD, (4) perbaikan Jembatan Neto untuk mendukung lancarnya sirkulasi operasional sesuai arahan pemerintah, (5) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke, (6) penadahan air hujan seluruh Distrik Semangga, Distrik Tanah Miring, Kampung Soa, Tambat, dan Ngutibob, Bersehati serta Distrik Kurik Kampung Kurik, Sukamaju, Jaya Makmur, Candra Jaya, Padang Rahardja, dan Sumber Mulia, (7) penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada usaha tani padi di lahan kering.
- c. Arahan pengembangan potensi lahan antara lain; (1) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke, (2) program sistem transmigrasi lokal di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi

Kabupaten Merauke sehingga distribusi penduduk pada masing – masing distrik dapat merata, (3) perencanaan lokasi pengembangan usaha tani padi pada lahan – lahan yang tersedia dan belum dimanfaatkan, dan (4) pengembangan lahan yang tidak sesuai dengan guna lahan tanaman makanan ternak atau hutan karena lahan yang tidak sesuai terletak pada kelas kemampuan V.

- d. Arahan pengembangan kelembagaan antara lain; (1) melakukan penyuluhan dengan melakukan peningkatan partisipasi pegawai penyuluh pada usaha tani padi di wilayah tempat diadakannya penyuluhan, (2) melakukan peningkatan pengawasan dan kinerja BPP oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke, (3) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke, (4) Pengaktifan kembali 89 kelompok tani, seperti di Distrik Tanah Miring Kampung SP VII dan Distrik Kurik Kampung Harapan Makmur dan Jaya Makmur, (5) pemotongan jalur distribusi agar pasokan pupuk dan pestisida langsung terhubung dari produsen ke Dinas Tanaman Pangan lalu didistribusikan ke masing - masing KUD, (6) pengaktifan kembali 17 Unit KUD, dan (7) memperbaiki harga beli gabah ke pihak petani padi agar dapat bersaing dengan pihak penggilingan padi
- e. Arahan pengembangan teknologi hanya berupa melakukan promosi program – program untuk mendukung kemajuan wilayah sentra produksi padi Kabupaten Merauke seperti MIRE (*Merauke Integrated Rice Business*) dan MIFEE (*Merauke Integrated Food and Energy Estate*) melalui media cetak maupun elektronik

Arahan pengembangan fisik dari Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke meliputi:

- a. penentuan distrik dan kampung pusat sentra padi di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke,
- b. penentuan lokasi dan jumlah distribusi penduduk di seluruh Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke,
- c. penentuan lokasi lahan pengembangan dan kebutuhan benih,
- d. penentuan lokasi jaringan irigasi pada lahan pengembangan, dan
- e. penentuan jumlah kebutuhan instalasi penadah air hujan pada lahan pengembangan dan area yang mengalami musim panen sekali setahun, yaitu di seluruh Distrik Semangga, Distrik Tanah Miring, Kampung Soa, Tambat, dan Ngutibob, Bersehati serta Distrik Kurik Kampung Kurik, Sukamaju, Jaya Makmur, Candra Jaya, Padang Rahardja, dan Sumber Mulia

## 5.2. Saran

### 5.2.1 Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil studi “Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke” ini, diperlukan studi lanjutan antara lain:

- a. Studi untuk menentukan pola spesifik teknik pelaksanaan penyuluhan pihak BPP
- b. Studi untuk mengarahkan teknis pembangunan jalan pada lokasi yang perlu mengalami perbaikan jalan serta perkerasan aspal.
- c. Studi untuk mengarahkan teknis pembangunan permukiman pada lokasi arahan distribusi penduduk
- d. Studi untuk mengarahkan teknis pembangunan instalasi penadah air hujan yang optimal untuk menadah air hujan di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke.
- e. Studi untuk mengarahkan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai bagi komoditas padi dengan jenis tanaman yang sesuai.

### 5.2.2. Bagi Pemerintah Kabupaten Merauke

- a. Peningkatan perhatian dan peran serta pemerintah dalam pengembangan tanaman padi di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke, baik melalui kebijakan fisik dan non fisik terutama mengenai ketersediaan saprodi.
- b. Peningkatan bantuan permodalan untuk pengembangan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke
- c. Promosi melalui berbagai media cetak dan elektronik untuk menarik investor lokal dan regional.

### 5.2.3. Bagi investor

Komoditas tanaman padi di Kawasan Sentra Produksi Padi Kabupaten Merauke memiliki peluang ekonomi yang besar. Nilai *B/C ratio* berada pada kisaran angka 1,28 – 2,52 artinya biaya usaha tani padi sebesar satu rupiah akan menghasilkan nilai produksi sebesar 1,28 – 2,52 rupiah. Menurut hasil perhitungan *Shift – Share*, Nilai bauran industri subsektor tanaman bahan makanan menunjukkan nilai positif. Komoditas padi merupakan salah satu dari Tanaman Bahan Makanan. Oleh karena itu, tanaman padi memiliki daya saing (*competitif advantage*) yang baik. Hasil perhitungan *growth and share* juga menunjukkan komoditas padi pada kawasan sentra produksi padi Kabupaten Merauke dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas unggulan Kabupaten Merauke.